

Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Informasi Naskah

Musyarrofah¹, Irwan
Adimas Ganda Saputra²

Program Studi S1
Pendidikan Bisnis,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya, Indonesia

musyarrofah.22029@mhs.unesa.ac.id¹,
irwansaputra@unesa.ac.id²

Abstrak

Era digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi esensial abad ke-21. Khususnya dalam mata kuliah Pengauditan yang menjadi landasan skeptisisme profesional auditor sesuai Standar Audit (SA) 200. Namun, hasil pra survei terhadap 31 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA menunjukkan rata-rata skor berpikir kritis hanya 71,94 dari 100, mengindikasikan kemampuan berpikir kritis yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri dan lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis explanatory research dengan teknik sampel jenuh terhadap 96 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan berpengaruh signifikan ($t=4,826$; $sig=0,000$), kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan ($t=0,237$; $sig=0,813$), dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan ($t=2,322$; $sig=0,022$). Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis ($F=38,745$; $sig=0,000$) dengan kontribusi 54,4%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi kecerdasan buatan dan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era kecerdasan buatan.

Kata Kunci:

Literasi Kecerdasan Buatan, Kepercayaan Diri, Lingkungan Belajar, Berpikir Kritis.

Abstract

The digital age requires students to possess critical thinking skills as an essential 21st-century competency. This is particularly true in the Auditing course, which serves as the foundation for an auditor's professional skepticism in accordance with Auditing Standard (AS) 200. However, the results of a preliminary survey of 31 Accounting Education students at UNESA showed that the average critical thinking score was only 71.94 out of 100, indicating that critical thinking skills are not yet optimal. This study aims to analyze the influence of artificial intelligence literacy, self-confidence, and the learning environment on the critical thinking skills of Accounting Education students at Surabaya State University, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach of the explanatory research type using a saturation sampling technique involving 96 active students in the Accounting Education Study Program, class of 2022, who had taken the Auditing course. Data were collected through questionnaires and tests, then analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS 26. The results indicate that artificial intelligence literacy has a significant effect ($t=4.826$; $sig=0.000$), self-confidence has no significant effect ($t=0.237$; $sig=0.813$), and the learning environment has a significant effect ($t=2.322$; $sig=0.022$). Collectively, these three variables had a significant effect on critical thinking ($F=38.745$; $sig=0.000$), accounting for 54.4% of the variance. These findings underscore the importance of strengthening artificial intelligence literacy and fostering a conducive learning environment to enhance students' critical thinking skills in the age of artificial intelligence.

Key Word:

Artificial Intelligence Literacy, Self-Confidence, Learning Environment, Critical Thinking.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 menciptakan tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut individu memiliki keterampilan 4C, yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang semakin esensial khususnya di tengah meningkatnya otomatisasi dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional (Salido et al., 2025). Berpikir kritis memunculkan seseorang untuk mendeteksi perbedaan informasi, mengumpulkan dan menganalisis

data, mengevaluasi bukti secara objektif, hingga menarik kesimpulan yang logis dan bertanggungjawab (Facione, 2015). Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi salah satu kompetensi inti yang dicari di dunia kerja, mengingat laporan World Economic Forum (2025) mencatat bahwa 36% keterampilan inti tenaga kerja di Indonesia diproyeksikan mengalami disrupsi akibat perkembangan teknologi.

Meskipun urgensinya tinggi, kondisi aktual menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Survei Indeks Masyarakat Digital Indonesia yang dilaksanakan pada September-November 2023 mencatat bahwa kurang dari 50% responden memiliki kesadaran untuk mengidentifikasi sumber informasi sebelum membagikannya, dan hanya 23% yang menyatakan mendukung tindakan verifikasi informasi. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan pendidikan akuntansi, khususnya pada mata kuliah Pengauditan yang secara normatif menuntut kemampuan berpikir kritis sebagai landasan skeptisisme profesional Standar Audit (SA) 200 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) secara tegas mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan, kewaspadaan terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kesalahan penyajian, serta penilaian kritis atas bukti audit. Dengan demikian, terdapat kesenjangan nyata antara tuntutan kompetensi berpikir kritis dalam dunia audit dan kondisi berpikir kritis masyarakat.

Fenomena rendahnya kemampuan berpikir kritis juga ditemukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Pra survei yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa melalui tes berpikir kritis materi Pengauditan menunjukkan rata-rata skor sebesar 71,94 dari 100 poin, dengan nilai median 70 dan rentang nilai antara 40 hingga 100. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada di bawah standar penguasaan yang optimal dalam menganalisis persoalan audit, sehingga memperkuat urgensi penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis baik dari faktor internal maupun eksternal (Setyo Nugroho & Rochmawati, 2021). Literasi kecerdasan buatan diduga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Literasi kecerdasan buatan adalah pengetahuan teknis, keterampilan, dan sikap siap masa depan yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang dipengaruhi oleh AI (OECD, 2025). Laporan Global Student Survey (2025) yang menunjukkan bahwa sekitar 95% mahasiswa secara aktif menggunakan AI dalam kegiatan akademik. Penelitian Oktavia et al. (2025a) menemukan bahwa literasi AI berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun, Imjai et al. (2025) menyatakan bahwa Literasi AI tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap berpikir kritis.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi berpikir kritis adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah kondisi mental dan psikologis seseorang yang memberikan keyakinan dan kesadaran pada dirinya sendiri (Ambarwati et al., 2022). penelitian Afida et al. (2024) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis, sementara Rohmat & Lestari (2021) menyatakan bahwa percaya diri tidak berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis. Selain faktor literasi kecerdasan buatan dan kepercayaan diri, lingkungan belajar juga diduga dapat mempengaruhi berpikir kritis. Lingkungan belajar adalah persepsi seseorang terhadap suatu tempat atau suasana yang mempengaruhi perilaku individu dalam proses pembelajaran, yang mencakup seluruh fasilitas dan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Tri Amalia & Fauzan, 2024). penelitian Amalia & Fauzan (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif terhadap berpikir kritis mahasiswa, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $\beta^2=0,226$, yang berarti semakin baik lingkungan belajar. Namun, hasil penelitian oleh Christodoulakis et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap disposisi berpikir kritis.

Kajian terhadap hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan berpikir kritis masih menyisakan inkonsistensi dalam Literatur. Sebagian penelitian membuktikan bahwa literasi AI berpengaruh positif terhadap berpikir kritis (Oktavia et al., 2025b; Thiangtham et al., 2026) namun penelitian lain seperti Imjai et al. (2025) menemukan bahwa literasi AI tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan. Demikian pula pada variabel kepercayaan diri, beberapa penelitian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menemukan pengaruh yang signifikan (Afida et al., 2024; Ambarwati et al., 2022; Nuryana & Chaidar, 2022) sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya (Istiani et al., 2024; Rohmat & Lestari, 2021). Pola serupa juga ditemukan pada variabel lingkungan belajar, di mana sebagian studi melaporkan pengaruh signifikan (Song & Cai, 2024; Tri Amalia & Fauzan, 2024) sementara studi lain tidak menemukan korelasi yang berarti (Adalta & Sujarwati, 2023). Di samping inkonsistensi tersebut, mayoritas penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepercayaan diri dan lingkungan belajar terhadap berpikir kritis masih berfokus pada subjek siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah, sementara penelitian pada subjek mahasiswa, khususnya dalam konteks mata

kuliah Pengauditan yang secara spesifik menuntut skeptisisme profesional, masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi Landasan kebaruan penelitian ini

Berdasarkan research gap di atas dan kelangkaan studi pada mahasiswa Akuntansi khususnya dalam mata kuliah Pengauditan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Selain literasi AI, faktor internal seperti kepercayaan diri serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar juga diduga turut membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sejalan dengan perspektif Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) Bandura (2020) yang menjelaskan bahwa perilaku dan kemampuan kognitif individu terbentuk melalui interaksi resiprokal antara faktor personal faktor lingkungan, dan perilaku itu sendiri

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh literasi kecerdasan buatan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA, (2) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA; (3) mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA; dan (4) mengetahui pengaruh literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data yang diolah secara statistik (Solimun et al., 2020; Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh tiga variabel eksogen terhadap satu variabel endogen, baik secara partial maupun simultan. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri atas Literasi Kecerdasan Buatan (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Lingkungan Belajar (X3), sedangkan variabel endogennya adalah Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, yang beralamat di Jalan Ketintang No. 2, Surabaya, Jawa Timur, mulai bulan Maret 2026. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan, berjumlah 96 mahasiswa. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh populasi memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel ($n=96$).

Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu kuesioner berskala Likert 1–5 untuk mengukur variabel X1, X2, dan X3 yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form, serta tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal valid untuk mengukur variabel berpikir kritis (Y) pada materi Pengauditan. Seluruh instrumen diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen tes juga melalui uji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk memastikan kualitas butir soal (Fitriani, 2021)

Teknik analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26, meliputi: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel; (2) uji asumsi klasik, terdiri atas uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (Deviation from Linearity pada tabel ANOVA), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor VIF), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser); (3) analisis regresi linear berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$; (4) uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%; serta (5) uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden penelitian ini berjumlah 96 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA angkatan 2022, dengan komposisi 91% (87 orang) berjenis kelamin perempuan dan 9% (9 orang) berjenis kelamin laki-laki. Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini kemungkinan besar lebih merepresentasikan karakteristik berpikir kritis dari sudut pandang mahasiswa perempuan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Kecerdasan Buatan	96	36	55	45,14	4,426
Kepercayaan Diri	96	34	55	44,83	4,121
Lingkungan Belajar	96	36	55	45,02	4,629

Berpikir Kritis	96	8	20	14,13	3,048
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki rata-rata pada rentang yang relatif berdekatan (44,83–45,14) dengan standar deviasi yang tidak terlalu besar, mengindikasikan persepsi mahasiswa yang relatif homogen terhadap literasi AI, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar mereka. Adapun variabel berpikir kritis memiliki rentang skor yang relatif lebar (8–20) dengan rata-rata 14,13, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan berpikir kritis yang cukup beragam di antara mahasiswa.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1, X2, dan X3

Item	Person Correlation	r-tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Kecerdasan Buatan					
X1.1	0,664	0,202	Valid	0,848	Reliabel
X1.2	0,660		Valid		
X1.3	0,631		Valid		
X1.4	0,628		Valid		
X1.5	0,706		Valid		
X1.6	0,589		Valid		
X1.7	0,566		Valid		
X1.8	0,580		Valid		
X1.9	0,728		Valid		
X1.10	0,603		Valid		
X1.11	0,616		Valid		
Kepercayaan Diri					
X2.1	0,641	0,202	Valid	0,844	Reliabel
X2.2	0,679		Valid		
X2.3	0,616		Valid		
X2.4	0,581		Valid		
X2.5	0,586		Valid		
X2.6	0,646		Valid		
X2.7	0,639		Valid		
X2.8	0,548		Valid		
X2.9	0,686		Valid		
X2.10	0,582		Valid		
X2.11	0,690		Valid		
Lingkungan Belajar					
X3.1	0,692	0,202	Valid	0,804	Reliabel
X3.2	0,674		Valid		
X3.3	0,586		Valid		
X3.4	0,670		Valid		
X3.5	0,636		Valid		
X3.6	0,543		Valid		
X3.7	0,623		Valid		
X3.8	0,662		Valid		
X3.9	0,627		Valid		
X3.10	0,612		Valid		
X3.11	0,703		Valid		
Berpikir Kritis					
Y1	0,502	0,202	Valid	0,794	Reliabel
Y2	0,419		Valid		
Y3	0,453		Valid		
Y4	0,361		Valid		
Y5	0,357		Valid		
Y6	0,428		Valid		
Y7	0,478		Valid		
Y8	0,394		Valid		
Y9	0,362		Valid		
Y10	0,264		Valid		
Y11	0,428		Valid		
Y12	0,292		Valid		
Y13	0,377		Valid		
Y14	0,438		Valid		
Y15	0,411		Valid		
Y16	0,298		Valid		

Y17	0,309	Valid
Y18	0,318	Valid
Y19	0,377	Valid
Y20	0,372	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 untuk Literasi Kecerdasan Buatan, 0,844 untuk Kepercayaan Diri, 0,804 untuk Lingkungan Belajar, dan 0,794 untuk Berpikir Kritis. Karena seluruh nilai tersebut berada di atas 0,60, instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018)\

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. = 0,200	Sig. > 0,05	Residual berdistribusi normal
Linearitas X1–Y	Sig. Dev. from Linearity = 0,441	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Linearitas X2–Y	Sig. Dev. from Linearity = 0,369	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Linearitas X3–Y	Sig. Dev. from Linearity = 0,502	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Multikolinearitas X1	Tolerance=0,431; VIF=2,318	Tol.>0,10; VIF<10	Tidak ada multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance=0,352; VIF=2,843	Tol.>0,10; VIF<10	Tidak ada multikolinearitas
Multikolinearitas X3	Tolerance=0,357; VIF=2,803	Tol.>0,10; VIF<10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser) X1	Sig. = 0,084	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
Heteroskedastisitas (Glejser) X2	Sig. = 0,674	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
Heteroskedastisitas (Glejser) X3	Sig. = 0,074	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,805	2,431		-4,034	,000
X1	,351	,073	,509	4,826	,000
X2	,021	,086	,028	,237	,813
X3	,177	,076	,269	2,322	,022

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,805 + 0,351X1 + 0,021X2 + 0,177X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -9,805 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi ketiga variabel independen, kemampuan berpikir kritis berada pada titik dasar yang sangat rendah secara matematis. Koefisien regresi X1 sebesar 0,351 (positif) menunjukkan bahwa peningkatan literasi kecerdasan buatan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Koefisien regresi X2 sebesar 0,021 menunjukkan arah pengaruh yang positif namun dengan kontribusi yang sangat kecil. Koefisien regresi X3 sebesar 0,177 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar juga berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Literasi Kecerdasan Buatan memperoleh t hitung 4,826 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H1 diterima. Variabel Kepercayaan Diri memperoleh t hitung 0,237 dengan signifikansi 0,813 (>0,05), sehingga H2 ditolak. Variabel Lingkungan Belajar memperoleh t hitung 2,322 dengan signifikansi 0,022 (<0,05), sehingga H3 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Adjusted R Square
1 Regression	492,599	3	164,200	38,745	,000 ^b	0,544
Residual	389,890	92	4,238			
Total	882,490	95				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,745 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H4 diterima, yang berarti Literasi Kecerdasan Buatan, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,544 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 54,4% variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan 45,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan Terhadap Berpikir Kritis

Hasil Uji parsial membuktikan bahwa literasi kecerdasan buatan berpengaruh signifikan terhadap kentsampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntani UNESA, sehingga H1 dinerima, Artinya, semakin ringgi kamampn mahasiswa dalam mengenali, memahami, menggunakan, mengkonsukan, serta bersikap etis terhadap AI, maka semakin tinggi pola kamampsan berpikir kritis mereka. Berdasarkan data kamiones, indikator Understanding AI (Memahami AI) memperoleh rata-rata tertinggi, yang tercermin dari pernyataan balwa mahasiswa memahami cara kerja AI dalam menjawab pertanyaan secara otomatis serta menyadari balva jawaban AI tidak selalu benar karena bergantung pada data yang digunakan. Tingginya sice pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran kritis terhadap keterbatasan AI, yang merupakan fondasi penting dalam kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, indikator Recognizing AI (Mengenali AI), kususnya pada kemampuan membedakan konten hasil AI dengan karya mania, memperoleh skar serendah. Hal ini mengindikasikan balva meskipun mahasiswa secara umum sudah terbiasa menggunakan aplikasi berbasis AI, kemampuan mereka dalam mendeteksi output AI secara kritis masih perla ditingkunkan

Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa individu dengan Literasi kecerdasan buatan yang baik akan mampu memahami, mengevaluasi, das menggunakan teknologi AI secara laitis melalui kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Oktavia et al. (2025) dan Thiangtham et al. (2026) yang membuktikan literasi AI berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis, namun bertentangan dengan Imjai et al. (2025) yang menemukan literasi AI tidak berpengaruh signifikan karena penggunaan AI untuk otomatisasi tugas justru memicu katergantungan kognitif (cognitive offloading), berbeda dengan penelitian ini di mana mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu belajar yang diimbangi kebiasaan verifikasi mandiri.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Berpikir Kritis

Hasil uji parsial memnjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA, sehingga H2 ditolak. Meskipun arah koefisien regresinya positif, besaran pengaruhnya sangat læcil dan tidak signifikan secara statistik Berdasarkan data kuesioner, indikator memiliki sikap objektif memperoleh skor rata-rata yang relatif rendah, khususnya pada item pernyataan bahwa mahasiswa menjawab soal menggunakan pengetahuan dan analisisnya sendiri, bukan mengilarti pendapat teman. Rendahnya skor pada item tersebut mengindilasilum bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan secara mandiri tanpa terpengaruh pendapat orang lain, sehingga meskipun mahasiswa merasa percaya diri secara umum, kepercayaan diri tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam sikap objektif yang menjadi prasyarat berpikir kritis.

Hasil wawancara terbatas terhadap beberapa responden memperkuat temuan ini. Responden menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan audit lebih banyak ditentukan oleh penguasaan materi dan kebiasaan belajar secara mandiri, bukan oleh tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Beberapa responden bahkan mengungkapkan bahwa meskipun dirinya tidak terlalu percaya diri, mereka tetap mampu menganalisis soal dengan baik karena telah terbiasa berpikir secara terstruktur. Kepercayaan diri dirasakan lebih berpengaruh ketika mahasiswa harus tampil di depan umum atan berdiskusi, bukan pada saat mengerjakan soal secara individual yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa pada subjek penelitian ini, kepercayaan diri lebih berperan pada aspek sosial dan komunikasi, sementara kemampuan berpikir kritis lebih ditentukan oleh faktor kognitif.

Temuan ini sejalan dengan Rohmat & Lestari (2021) dan Istiani et al. (2024) yang juga menemukan lepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis, namun bertentangan dengan Afida et al. (2024), Sandra & Werdiningsih (2021)), Ambarwati et al. (2022), dan Nuryana & Chaidar (2022) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh kematangan kognitif dan emosional mahasiswa yang lebih tinggi dibandingkan subjek usia sekolah, serta perbedaan metode analisis yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa pada konteks mahasiswa, kemampuan berpikir kritis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif berupa penguasaan materi dan kebiasaan belajar mandiri, sementara kepercayaan diri lebih berperan sebagai faktor pendukung pada aspek sosial, bukan determinan utama kemampuan kognitif.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Berpikir Kritis

Hasil uji parsial membuktikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA, sehingga H3 diterima. Artinya, semakin kondusif lingkungan belajar yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan data kuesioner, indikator dukungan orang tos memperoleh rata-rata tertinggi, yang

mencerminkan bahwa orang tua mahasiswa secara aktif memfasilitasi kebutuhan belajar dan memberikan motivasi sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal. Sebaliknya, indikator fasilitas belajar di kulan memperoleh rata-rata paling rendah, yang menunjukkan bahwa dukungan fasilitas pembelajaran di lingkungan kampus dinilai mahasiswa belum sepenuhnya optimal, sehingga aspek ini perlu mendapat perhatian lebih agar stimulus dari lingkungan fisik dapat lebih efektif mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura (2020), yang menempatkan lingkungan sebagai salah satu determinan utama pembentuk perilaku dan kemampuan individu di samping faktor personal dan perilaku itu sendiri, di mana lingkungan belajar yang kondusif secara fisik maupun psikososial memberikan stimulus positif bagi keterlibatan dan kemampuan berpikir analitik mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Tri Amalia & Fauzan (2024) dan Song & Cai (2024) yang membuktikan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap berpikir kritis, namun bertentangan dengan Christodoulakis et al. (2023)) yang menemukan hal sebaliknya pada mahasiswa ilmu kesehatan, diduga karena kemampuan berpikir kritis di bidang tersebut lebih banyak dibentuk melalui praktik klinis langsung dibandingkan kondisi lingkungan belajar di kelas.

Pengaruh Simultan Literasi kecerdasan Buatan, Kepercayaan Diri, dan Lingkaran Belajar terhadap Berpikir Kritis

Hasil uji F membuktikan bahwa literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA, sehingga H4 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,544 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan 54,4% variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, gaya belajar, maupun kualitas pengajaran dosen yang tidak dimasukkan dalam model.

Temuan ini sejalan dengan grand theory penelitian ini, yaitu Teori Kognitif Sosial Bandura, yang menekankan adanya interaksi timbal balik (reciprocal determinism) antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk kapasitas berpikir individu, sehingga kombinasi literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar dalam penelitian ini mencerminkan trikotomi determinisme resiprokal tersebut. Hasil ini juga didukung oleh temuan Oktavia et al. (2025b) terkait peran literasi AI dan Tri Amalia & Fauzan (2024) terkait lingkungan belajar yang kondusif, sementara kepercayaan diri tetap berkontribusi secara simultan meski tidak signifikan secara parsial, karena keyakinan diri tetap berperan dalam memotivasi dan mengoptimalkan kemampuan kognitif mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, literasi kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA (H1 diterima), yang berarti semakin tinggi literasi AI mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka, sejalan dengan temuan Oktavia et al. (2025) dan Thiangtham et al. (2026)). Kedua, kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA (H2 ditolak), yang mengindikasikan bahwa pada jenjang mahasiswa, faktor kognitif seperti penguasaan materi lebih dominan membentuk berpikir kritis dibandingkan faktor afektif seperti kepercayaan diri, sejalan dengan temuan Rohmat & Lestari (2021) dan Istiani et al. (2024) Ketiga, lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA (H3 diterima), terutama melalui dukungan psikososial seperti dukungan keluarga dan relasi dengan dosen, sejalan dengan temuan Tri Amalia & Fauzan (2024). Keempat, literasi kecerdasan buatan, kepercayaan diri, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA (H4 diterima), dengan kontribusi sebesar 54,4%, sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura (2020) yang menjelaskan berpikir kritis sebagai hasil interaksi resiprokal antara faktor personal dan faktor lingkungan.

REFERENSI

- Adalta, F. A., & Sujarwati, I. (2023). The correlation between students learning environment and their critical thinking skill development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124–130.
- Afida, A., Rukmigarsari, E., & Khairunnisa, G. F. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis melalui self efficacy peserta didik kelas VII SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan*, 19(26).

- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Bandura, A. (2020). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*, 12(3), 313. https://doi.org/10.12681/psy_hps.23964
- Christodoulakis, A., Kritsotakis, G., Gkorezis, P., Sourtzi, P., & Tsiligianni, I. (2023). Linking learning environment and critical thinking through emotional intelligence: A cross-sectional study of health sciences students. *Healthcare*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/healthcare11060826>
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Fitriani, N. (2021). Analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal pelatihan kewaspadaan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 199–205. <https://doi.org/10.31764>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Imjai, N., Yordudom, T., Yaacob, Z., Saad, N. H. M., & Aujiropongpan, S. (2025). Impact of AI literacy and adaptability on financial analyst skills among prospective Thai accountants: The role of critical thinking. *Technological Forecasting and Social Change*, 210. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123889>
- Istiani, D., Nurhardina, T., Julia, S., Rinaldi, A., Islam Negeri Raden Intan Lampung, U., Letnan Kolonel Jl Endro Suratmin, J. H., Sukarame, K., Bandar Lampung, K., & Achi, L. (2024). Pengaruh self confidence terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 4 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(2), 11878–11884.
- Nuryana, I., & Chaidar, N. A. (2022). Pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar, dan pemberian tugas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 215–229.
- OECD. (2025). *Empowering learners for the age of AI: An AI literacy framework for primary and secondary education*. <https://ailiteracyframework.org>
- Oktavia, Y., Wardi, Y., Fauzihardani, E., & Rasyid, R. (2025a). The influence of AI literacy on teacher performance through critical thinking: A case study in rural schools, Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 50(1), 651–658. <https://ijpsat.org/>
- Oktavia, Y., Wardi, Y., Fauzihardani, E., & Rasyid, R. (2025b). The influence of AI literacy on teacher performance through critical thinking: A case study in rural schools, Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 50(1), 651–658. <https://ijpsat.org/>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2021). Konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*.
- Salido, A., Syarif, I., Sitepu, M. S., Suparjan, Wana, P. R., Taufika, R., & Melisa, R. (2025). Integrating critical thinking and artificial intelligence in higher education: A bibliometric and systematic review of skills and strategies. *Social Sciences & Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101924>
- Sandra, S. A., & Werdiningsih, C. E. (2021). Pengaruh rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*.
- Setyo Nugroho, W., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. *AKUNTABEL*, 18(4), 2021–2650. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Solimun, Armanu, & Fernandes, A. (2020). *Metodelogi penelitian kuantitatif perspektif sistem*. UB Press.
- Song, H., & Cai, L. (2024). Interactive learning environment as a source of critical thinking skills for collage students. *BMC Medical Education*, 24, 270.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Thiangtham, K., Singhachotsukpat, R., Wilepana, C., Songkram, N., & Khlaisang, J. (2026). The impact of AI literacy on undergraduate autonomous learning. *Electronic Journal of e-Learning*, 24(2), 32–46. <https://doi.org/10.34190/ejel.24.2.4188>
- Tri Amalia, N., & Fauzan, S. (2024). Does learning environment moderates the influence of emotional intelligence on accounting students critical thinking disposition. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34(1).
- World Economic Forum. (2025). *Future of Jobs Report 2025*. <https://www.weforum.org>